

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keselamatan transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam operasional angkutan umum, terutama dalam memberikan jaminan keamanan bagi penumpang, pengemudi dan pihak terkait lainnya. Dalam mendukung terwujudnya keselamatan transportasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum menjadi instrumen utama untuk mencegah kecelakaan, mengelola risiko, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Namun, pada kenyataannya sering dihadapkan pada tantangan dalam penerapannya di perusahaan angkutan umum.

Kecelakaan dan insiden di lingkungan kerja merupakan peristiwa yang terjadi secara tidak terduga dan tidak diinginkan, yang melibatkan pergerakan manusia, benda, atau material serta berpotensi menyebabkan cedera, kerusakan, kematian atau kerugian baik terhadap individu maupun harta aset (Torghabeh dalam Lestari, 2023). Berdasarkan data BPJAMSOSTEK, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia selama kurun waktu tahun 5 tahun dari tahun 2020 sebesar 221.2740 kasus. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah kecelakaan kerja yaitu sejumlah 234.740. Tahun 2022 angka kecelakaan kerja sebesar 265.334, kemudian pada tahun 2023 angka kecelakaan kerja sejumlah 370.747. Pada tahun 2024 ini hingga bulan Agustus angka kecelakaan kerja berjumlah 278.564 kasus. Namun demikian, angka tersebut diyakini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Hal ini disebabkan masih adanya indikasi bahwa sebagian kecelakaan kerja tidak dilaporkan perusahaan maupun pekerja.

Berdasarkan UU nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pasal 11 ayat 1 menyatakan "Pengurus diwajibkan melaporkan tiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya, pada pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja." Ketentuan ini lalu dipertegas melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No:PER.03/MEN/1998 menegaskan ulang tentang tata cara pelaporan dan

pemeriksaan kecelakaan secara lebih rinci. Kemudian, dalam PP No.4 Tahun 2015 Tentang program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada pasal 43 menyatakan bahwa, pemberi kerja selain dari negara diwajibkan melaporkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja kepada BPJS ketenagakerjaan dan instansi setempat yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang ketenagakerjaan. Kemudian, pada PP No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pedoman penilaian penerapan SMK3 mewajibkan perusahaan memiliki prosedur terdokumentasi dalam menjamin semua kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan insiden lainnya dicatat dan dilaporkan sesuai perundang-undangan yang berlaku. Maka dari itu, perusahaan dalam hal ini perlu memiliki data laporan kecelakaan yang benar-benar objektif guna melaksanakan perundang-undangan tersebut yang dapat bersumber dari pelaporan kecelakaan kerja karyawan.

Pemerintah melalui Menteri Perhubungan Republik Indonesia mengeluarkan Permenhub No. PM 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) yang didalamnya mewajibkan membuat, melaksanakan dan menyempurnakan SMK PAU dengan berpedoman pada RUNK LLAJ. Terdapat 10 elemen dalam SMK PAU yang salah satunya yaitu elemen pelaporan kecelakaan internal. Adanya sistem pelaporan yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum.

PT. Shantika Bangun Perkasa merupakan perusahaan angkutan penumpang yang berlokasi di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. PT. Shantika Bangun Perkasa menaungi perusahaan otobus dengan *brand* "PO. New Shantika". Hasil studi pendahuluan melalui observasi, PO. New Shantika sudah memiliki dokumen SMK PAU, namun setelah diajukan penilaian ke instansi terkait hasilnya hanya mendapat nilai 53,5 yang artinya belum bisa dinyatakan lulus. Salah satu elemen yang belum dilengkapi yaitu elemen pelaporan kecelakaan internal.

Hasil wawancara terhadap 10 karyawan terkait kejadian kecelakaan kerja, peneliti mencatat sejumlah 33 kasus kecelakaan kerja dalam kurun

waktu September-Desember 2024. Kecelakaan kerja tersebut hanya 6% atau 2 kejadian kecelakaan yang dilaporkan secara resmi ke manajemen. Sedangkan, kecelakaan kerja lainnya tidak ada yang dilaporkan. Kecelakaan kerja yang dilaporkan karena tergolong cukup parah hingga membutuhkan penanganan rumah sakit. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran pelaporan kecelakaan kerja karyawan PT. Shantika Bangun Perkasa. Menurut keterangan narasumber pihak manajemen PT. Shantika Bangun Perkasa hanya memberikan biaya untuk pengobatan tanpa adanya tindak lanjut untuk mencari solusi pencegahan kejadian yang sama terulang kembali.

Berdasarkan hal tersebut jika tidak terdapat upaya untuk mengatasi permasalahan maka dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan baik kerugian biaya maupun kerugian waktu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut seharusnya dilakukan pelaporan kecelakaan untuk mendata setiap kecelakaan kerja yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab, menganalisis dan menentukan upaya pencegahan agar kejadian yang serupa tidak terulang kembali. Namun, manajemen perusahaan harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran karyawan untuk melaporkan kejadian kecelakaan kerja di PT. Shantika Bangun Perkasa.

Melihat kondisi demikian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran karyawan dalam melaporkan kecelakaan kerja di PT. Shantika Bangun Perkasa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN PELAPORAN KECELAKAAN KERJA DI PT. SHANTIKA BANGUN PERKASA"**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pelaporan kecelakaan kerja di PT. Shantika Bangun Perkasa?
2. Bagaimana rekomendasi agar pelaporan kecelakaan kerja dapat berjalan efektif di PT. Shantika Bangun Perkasa?

I.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pelaporan kecelakaan kerja di PT. Shantika Bangun Perkasa.
2. Merekomendasikan usulan agar pelaporan kecelakaan kerja di PT. Shantika Bangun Perkasa dapat berjalan efektif.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di PT. Shantika Bangun Perkasa Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.
2. Variabel dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pelaporan kecelakaan kerja karyawan PT. Shantika Bangun Perkasa.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. Shantika Bangun Perkasa yang terdiri dari mekanik, *driver* dan *co driver*.
4. Rekomendasi yang diusulkan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran pelaporan kecelakaan kerja.

I.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan dan menambah wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pelaporan kecelakaan kerja.
2. Bagi manajemen atau perusahaan terkait
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada karyawan dan manajemen PT. Shantika Bangun Perkasa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pelaporan kecelakaan kerja serta memberikan rekomendasi dan usulan sebagai bentuk upaya mengatasi permasalahan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Untuk kampus PKTJ Tegal penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana belajar dan referensi khususnya bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian- penelitian selanjutnya.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan dasar dalam penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori, konsep serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan bagan alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh peneliti mulai dari pengambilan, pengolahan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya serta saran dari penulis kepada perusahaan terkait dan bagi pihak yang ingin mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi referensi atau sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini yang bersumber dari internet, media cetak, media elektronik dan lain- lain.

LAMPIRAN

Lampiran berisi data, informasi, atau dokumen pendukung yang tidak dimasukkan dalam isi utama. Fungsinya untuk memberikan bukti data mentah dokumentasi atau hasil pengolahan data yang mendukung analisis dan pembahasan.